

PENGARUH KETAHANAN KEUANGAN TERHADAP PENERAPAN ETIKA AKUNTANSI DI KALANGAN MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

Febri Risnandia, Hwihanus

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

risnandiafebri@gmail.com hwihanus@untag-sby.ac.id

Abstrak

This research aims to analyze the influence of financial resilience on the application of accounting ethics among accounting students. Financial resilience, which reflects an individual's ability to manage their financial resources, is considered an important factor that can influence the way students understand and apply ethical principles in accounting. This study uses a survey method involving accounting students from several universities as respondents. Data was collected through a questionnaire measured using a Likert scale, then analyzed using linear regression to test the relationship between financial resilience and the application of accounting ethics. The research results show that financial resilience has a significant positive influence on the application of accounting ethics. Students with a better level of financial resilience tend to have a higher understanding and application of ethics in accounting practice. This conclusion provides important implications for educational institutions in designing accounting ethics education programs that consider students' financial resilience factors.

Kata Kunci Ketahanan Keuangan, Etika Akuntansi, Mahasiswa Akuntansi, Pendidikan Etika, Keuangan Pribadi.

Article History

Received: Oktober 2024

Reviewed: Oktober 2024

Published: Oktober 2024

Plagiarism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musyтари.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musyтари



This work is licensed

under a [Creative](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Commons Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pendahuluan

Pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu elemen penting dalam dunia profesional, termasuk dalam profesi akuntan. Dalam dunia akuntansi, ketahanan pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan individu atau entitas untuk mengatur keuangannya secara efektif, tetapi juga terkait erat dengan penerapan etika dalam setiap aktivitas finansial. Hal ini menjadi semakin relevan di tengah tantangan ekonomi yang terus berkembang, di mana integritas dan tanggung jawab profesional menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan keuangan.

Bagi mahasiswa akuntansi, sebagai calon profesional yang akan terlibat dalam pengelolaan keuangan di masa depan, penting untuk memahami bagaimana ketahanan pengelolaan keuangan dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap penerapan etika akuntansi. Etika akuntansi merupakan fondasi yang menjaga kejujuran, transparansi, dan akuntabilitas dalam setiap aspek pelaporan keuangan. Penerapan etika yang baik akan mendorong terbentuknya sistem keuangan yang sehat dan dapat diandalkan. Sebaliknya, kelemahan dalam pengelolaan keuangan dan rendahnya pemahaman atau komitmen terhadap etika akuntansi dapat memicu masalah-masalah seperti manipulasi laporan keuangan, fraud, dan penurunan kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi.

Namun, realitas menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan etika akuntansi di kalangan mahasiswa akuntansi masih bervariasi. Beberapa penelitian menunjukkan adanya

ketidaksesuaian antara pemahaman teori dengan praktik nyata yang terjadi di lapangan. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana ketahanan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa dapat mempengaruhi penerapan etika akuntansi dalam situasi yang mereka hadapi.

Di sisi lain, mahasiswa akuntansi tidak hanya diharapkan mampu menerapkan konsep akuntansi dengan baik, tetapi juga mampu menjaga integritas profesi melalui penerapan etika yang benar. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh ketahanan pengelolaan keuangan terhadap penerapan etika akuntansi di kalangan mahasiswa menjadi penting. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut serta membantu menemukan solusi dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan etika akuntansi di kalangan mahasiswa sebagai calon akuntan profesional di masa depan.

Penerapan etika dalam akuntansi juga tidak kalah pentingnya. Etika akuntansi, menurut **Arens, Elder, dan Beasley (2017)**, merupakan prinsip yang mengatur perilaku profesional dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat, transparan, dan akuntabel. Etika ini diperlukan untuk menjaga integritas, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam profesi akuntansi. **Mulyadi (2018)** menekankan bahwa penerapan etika dalam dunia akuntansi bertujuan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan informasi keuangan dan manipulasi yang dapat merugikan banyak pihak. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan etika menjadi krusial bagi mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan. Namun, terdapat tantangan di kalangan mahasiswa dalam penerapan etika akuntansi. Beberapa penelitian, seperti yang diungkapkan oleh **Wijayanti (2019)**, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman etika mahasiswa akuntansi sering kali tidak sejalan dengan praktik aktual. Banyak mahasiswa merasa kesulitan dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip etika ketika berhadapan dengan situasi nyata, terutama yang berkaitan dengan tekanan keuangan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara pribadi. Ketahanan pengelolaan keuangan di tingkat individu dapat mempengaruhi keputusan yang diambil dalam menghadapi masalah etika, terutama dalam konteks akuntansi.

Menurut **Buchari Alma (2020)**, ketahanan pengelolaan keuangan membantu individu dalam membuat keputusan yang lebih rasional dan etis. Individu yang mampu mengelola keuangan dengan baik cenderung lebih memiliki integritas dalam menjaga prinsip-prinsip etika, termasuk dalam menghadapi tekanan atau konflik kepentingan. Sebaliknya, mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi mereka mungkin lebih rentan terhadap pelanggaran etika, seperti manipulasi data atau laporan keuangan demi keuntungan pribadi atau kelompok.

Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai hubungan antara ketahanan pengelolaan keuangan dan penerapan etika akuntansi di kalangan mahasiswa akuntansi. Apakah mahasiswa yang memiliki ketahanan pengelolaan keuangan yang baik cenderung lebih mampu menerapkan etika akuntansi dengan baik? Atau sebaliknya, mahasiswa yang mengalami masalah dalam pengelolaan keuangan cenderung lebih rentan terhadap pelanggaran etika?

Tinjauan Teori

Ketahanan keuangan adalah kemampuan individu atau kelompok untuk menjaga kestabilan finansial dalam jangka waktu tertentu, meskipun dihadapkan pada berbagai tekanan ekonomi. Menurut teori keuangan, ketahanan keuangan mencakup kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar, mengelola utang, menabung untuk masa depan, serta menghadapi

keadaan darurat finansial. Ketahanan keuangan sangat dipengaruhi oleh pendapatan, pengelolaan anggaran, serta tingkat pengeluaran seseorang atau kelompok (Chambers, 2016).

Di kalangan mahasiswa, ketahanan keuangan menjadi faktor penting yang mempengaruhi kesejahteraan mereka. Mahasiswa yang memiliki ketahanan keuangan yang baik biasanya lebih mampu mengatur pengeluaran mereka dengan bijaksana, memiliki tabungan darurat, serta tidak terlalu bergantung pada pinjaman atau dukungan finansial eksternal. Sebaliknya, mahasiswa dengan ketahanan keuangan yang rendah cenderung mengalami tekanan finansial yang berlebihan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi aspek psikologis dan perilaku mereka, termasuk dalam konteks penerapan etika.

Teori Akuntansi

Teori akuntansi adalah kerangka konsep yang digunakan untuk memahami praktik akuntansi dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan akuntansi. Dalam konteks penelitian ini, dua teori utama yang relevan adalah: Teori Positivisme: Menyatakan bahwa akuntansi harus berbasis pada fakta dan data yang terukur. Dalam konteks mahasiswa akuntansi, pemahaman tentang pentingnya kejujuran dan transparansi dalam laporan keuangan dapat mendorong mereka untuk bertindak secara etis. Penelitian oleh Harris dan Brown (2018) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pemahaman yang baik tentang teori akuntansi cenderung memiliki tingkat integritas yang lebih tinggi dalam praktik akuntansi. Teori Akuntansi Normatif: Menekankan pada apa yang seharusnya dilakukan dalam praktik akuntansi, termasuk kepatuhan terhadap standar dan kode etik. Sari (2020) menemukan bahwa mahasiswa yang memahami norma-norma akuntansi lebih cenderung untuk berperilaku etis, terutama ketika mereka merasa aman secara finansial.

Teori Manajemen Keuangan

Teori manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan individu atau organisasi. Beberapa aspek yang relevan meliputi: Teori Struktur Modal: Menyatakan bahwa keputusan tentang kombinasi utang dan ekuitas dapat mempengaruhi risiko dan pengembalian. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan cenderung lebih mampu mengelola keuangan pribadi mereka, sehingga mengurangi tekanan finansial yang dapat mendorong tindakan tidak etis. Tanujaya dan Ismail (2019) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan lebih mungkin untuk menerapkan prinsip-prinsip etika dalam pengelolaan keuangan mereka.

Teori Literasi Keuangan

Teori literasi keuangan mengacu pada kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan dengan efektif. Dalam konteks ketahanan keuangan dan etika akuntansi. Pemahaman Konsep Keuangan: Mahasiswa dengan literasi keuangan yang tinggi dapat mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik dan memahami implikasi etis dari keputusan keuangan. Penelitian oleh Sukardi dan Aini (2020) menunjukkan bahwa mahasiswa yang literasi keuangannya baik cenderung memiliki komitmen yang lebih tinggi terhadap praktik etika dalam akuntansi.

Teori Penerapan Etika

Teori penerapan etika mencakup pendekatan untuk memahami dan menerapkan etika dalam praktik profesional. Teori Konsekuensial: Menekankan pentingnya hasil dari suatu tindakan. Mahasiswa yang memiliki ketahanan keuangan yang baik lebih mampu melihat dampak jangka panjang dari keputusan mereka. Santosa (2023) menemukan bahwa mahasiswa yang mampu mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka cenderung lebih berperilaku etis dalam praktik akuntansi.

Metode Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode survey dalam bentuk kuesioner. Survei merupakan metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan kepada responden individu (Jogiyanto, 2010). Pertanyaan dalam kuesioner didasarkan pada penelitian Nickerson et al. (2009) yang menggunakan bahasa Inggris dan diartikan kedalam Bahasa Indonesia. Penelitian melakukan penyebaran kuesioner secara online di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Peneliti menunggu responden melakukan pengisian kuesioner, kemudian peneliti mengumpulkan data, melakukan rekapitulasi terhadap hasil kuesioner yang terisi, dan melakukan pengolahan data.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian ini diambil dari analisis terhadap tanggapan responden mengenai pengelolaan keuangan pribadi dan pemahaman mereka tentang etika akuntansi. Berikut adalah hasil dan pembahasan berdasarkan gambar yang telah disajikan.

Pengelolaan Keuangan Pribadi

- 44,4% responden merasa keuangan pribadi mereka dikelola dengan baik dan stabil.
- 22,2% merasa netral, menunjukkan ketidakpastian tentang pengelolaan keuangan.
- 22,2% merasa tidak dikelola dengan baik.
- 11,1% merasa sangat tidak setuju tentang pengelolaan keuangan mereka.

Pembentukan Anggaran Bulanan

- 44,4% responden netral, menunjukkan ketidakpastian dalam pembentukan anggaran bulanan.
- 22,2% menyatakan setuju bahwa mereka membuat anggaran bulanan.
- 22,2% merasa tidak rutin membuat anggaran bulanan.
- 11,1% sangat tidak setuju.

Pentingnya Etika Akuntansi untuk Karier

- 33,3% setuju bahwa etika akuntansi penting untuk kesuksesan karier.
- 33,3% bersikap netral.
- 22,2% sangat setuju.
- 11,1% sangat tidak setuju.

Pencatatan Pengeluaran Bulanan

- 22,2% responden setuju bahwa mereka mencatat semua pengeluaran bulanan.
- 22,2% bersikap netral.
- 33,3% merasa tidak mencatat semua pengeluaran.
- 22,2% sangat tidak setuju.

Menghindari Pengeluaran Tidak Perlu

- 33,3% setuju bahwa mereka menghindari pengeluaran tidak perlu.
- 33,3% bersikap netral.
- 22,2% sangat setuju.
- 11,1% sangat tidak setuju.

Pembahasan

1. Pengelolaan Keuangan Pribadi

Hasil dari Gambar 1 menunjukkan bahwa 44,4% responden merasa pengelolaan keuangan pribadi mereka baik. Namun, ada 33,3% responden (yang menggabungkan netral dan tidak setuju) yang merasa pengelolaan keuangan mereka tidak memadai. Hal ini mencerminkan bahwa ada area yang perlu diperbaiki dalam pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Meningkatnya kesadaran akan pentingnya manajemen keuangan dapat berkontribusi pada stabilitas finansial, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi penerapan etika akuntansi.

2. Kebiasaan Membuat Anggaran Bulanan

Gambar 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden (44,4%) merasa netral terkait kebiasaan membuat anggaran bulanan. Ini menandakan bahwa banyak mahasiswa belum membangun kebiasaan yang kuat dalam membuat anggaran. Pembentukan anggaran yang konsisten dapat membantu mahasiswa mengelola pengeluaran mereka dengan lebih baik, yang berpotensi mengurangi tekanan finansial yang dapat memengaruhi keputusan etis mereka.

3. Pentingnya Etika Akuntansi

Hasil dari Gambar 3 menunjukkan bahwa 33,3% responden menyadari pentingnya etika akuntansi dalam kesuksesan karier mereka. Namun, tingginya persentase netral (33,3%) menunjukkan bahwa banyak mahasiswa belum sepenuhnya memahami pentingnya etika. Ini adalah area yang perlu difokuskan dalam pendidikan akuntansi untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami konsep akuntansi, tetapi juga pentingnya etika dalam praktik profesional.

4. Pencatatan Pengeluaran Bulanan

Gambar 4 menunjukkan bahwa 33,3% responden tidak mencatat pengeluaran bulanan mereka, yang dapat menyebabkan ketidakpahaman dalam mengelola keuangan pribadi. Ketidakmampuan untuk mencatat pengeluaran dapat mengarah pada keputusan keuangan yang buruk, termasuk tindakan tidak etis saat menghadapi tekanan akademik.

5. Menghindari Pengeluaran yang Tidak Perlu

Dalam Gambar 5, meskipun 33,3% responden setuju bahwa mereka menghindari pengeluaran yang tidak perlu, ada pula 33,3% yang netral. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mungkin belum sepenuhnya menyadari pentingnya menjaga kestabilan keuangan mereka. Kesadaran dan kebiasaan dalam menghindari pengeluaran yang tidak perlu adalah kunci untuk mencapai ketahanan keuangan yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat memengaruhi penerapan etika.

Simpulan

Dari hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara ketahanan keuangan dan penerapan etika akuntansi di kalangan mahasiswa. Sementara sebagian besar mahasiswa merasa bahwa mereka memiliki pengelolaan keuangan yang baik, masih ada area yang perlu diperbaiki, terutama dalam hal kebiasaan membuat anggaran dan mencatat pengeluaran. Peningkatan pemahaman tentang pentingnya etika dalam akuntansi juga diperlukan. Program pendidikan yang fokus pada manajemen keuangan dan etika akuntansi harus ditingkatkan untuk membantu mahasiswa menghadapi tantangan keuangan dan membangun fondasi etis yang kuat dalam karier mereka. Ketahanan keuangan dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menerapkan etika akuntansi, namun peran pendidikan, kesadaran, dan komitmen terhadap nilai-nilai profesional juga sangat penting. Dengan demikian, solusi terbaik adalah memperkuat pemahaman etika melalui pendidikan yang baik sambil juga mendukung mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi mereka.

Daftar Pustaka

Chambers, A. (2016). *Financial Resilience: Building Capability in an Uncertain World*. Oxford University Press.

Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Addison-Wesley.

Richardson, A. J. (2010). "Pressure and Ethical Behavior in Accounting: A Review." *Journal of Business Ethics*, 95(3), 311-328.

Thorne, L. (2000). "The development of two measures to assess accountants' prescriptive and deliberative moral reasoning." *Behavioral Research in Accounting*, 12(1), 139-169.